

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan kemampuan manusia, agar dapat menghasilkan pribadi-pribadi yang lebih berkualitas. Pendidikan menjadi kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan manusia tidak dapat hidup berkembang sejalan dengan tujuannya untuk maju dan mandiri. Dalam kehidupan suatu Negara pendidikan juga memegang peranan cukup penting untuk menjamin kehidupan berbangsa dan bernegara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tersebut dapat dilakukan dalam proses pendidikan formal maupun pendidikan informal.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi kehidupan di masa depan yaitu dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sekolah sebagai pusat belajar formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, harus diadakan penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang

mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari prestasi belajarnya. Prestasi belajar dapat menjadi indikator untuk menilai tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar.

Setiap sekolah menggunakan prestasi belajar siswa untuk melihat sejauh mana keberhasilan proses belajar yang dilakukan di sekolah tersebut. Prestasi belajar di sekolah merupakan hal yang sangat penting dan menjadi salah satu tolak ukur pembelajaran. Selain itu, prestasi belajar juga dapat melihat sejauh mana kinerja guru dalam mengajar dan sejauh mana pemahaman siswa terkait pembelajaran tersebut. Semua sekolah mengharapkan prestasi belajar dari siswa-siswanya adalah prestasi belajar yang baik, yang bisa diatas rata-rata serta bisa berada diatas sekolah lain yang sederajat dengannya. Prestasi belajar siswa yang baik mencerminkan sekolah tersebut berhasil dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswanya.

SMK Tirta Sari Surya Jakarta adalah sekolah menengah kejuruan dalam bidang keahlian bisnis dan manajemen yang beralamat di Jl. Nanas I Utan Kayu, Matraman. Sekolah ini memiliki dua program keahlian yaitu Akuntansi dan Administrasi Perkantoran. Berperan mendidik, membimbing dan membina siswa untuk dapat memperoleh ilmu dan mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Dengan demikian siswa diharapkan memperoleh prestasi belajar yang baik agar mampu menjadi tenaga kerja yang unggul dan berkompeten sesuai dengan bidang keahliannya serta siap pakai setelah lulus.

Namun dalam kenyataannya, prestasi belajar siswa SMK Tirta Sari Surya belum seluruhnya memenuhi pencapaian nilai yang diharapkan di salah satu mata pelajaran. Menurut hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, prestasi belajar yang rendah di SMK Tirta Sari Surya Jakarta terdapat di kelas X (sepuluh) Administrasi Perkantoran. Hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar yang tertera pada nilai rata-rata pada raport bulan Juni 2016 yang belum seluruhnya mencapai nilai KKM (Kriteria Kelulusan Minimum).

Tabel 1.1

Data Prestasi Belajar Siswa di SMK Tirta Sari Surya

No.	Kelas	Nilai Rata-rata Kelas
1	X AP 1	79.47
2	X AP 2	75
3	X AP 3	78.14

Sumber: data diolah oleh penulis

Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri. Pengaruh tersebut tergambar dalam prestasi belajar tiap siswa yang tidak sama satu dengan yang lain. Setiap penyelenggara pendidikan atau sekolah secara umum telah melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya. Akan tetapi pencapaian hasil dari setiap usaha tersebut dari sekolah satu dengan sekolah yang lain cenderung berbeda karena berbagai faktor.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa, salah satunya adalah kesiapan belajar siswa yang masih kurang. Kesiapan siswa dalam belajar terlihat dari bagaimana siswa dapat merespon atas

pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Untuk dapat memberi jawaban yang tepat tentunya siswa harus memiliki pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi sebelum diajarkan oleh guru.

Selain itu, kesiapan siswa dalam belajar terlihat dari perlengkapan dan sumber belajar yang digunakan oleh siswa dalam kegiatan belajar. Persiapan siswa dalam belajar ini dilakukan sebelum dimulainya proses belajar mengajar. Kenyataannya di SMK Tirta Sari Surya Jakarta, kesiapan belajar siswa sekarang semakin menurun, dilihat dari banyaknya siswa yang tidak membawa buku pelajaran saat proses belajar, bahkan tidak membawa buku catatan mata pelajaran tersebut dengan alasan lupa atau yang lainnya.

Hal tersebut menandakan siswa belum siap untuk mengikuti proses belajar, pergi ke sekolah hanya untuk bertemu dengan teman dan lain sebagainya tanpa mempersiapkan hal-hal yang akan digunakan untuk proses belajar itu sendiri. Apabila kesiapan belajar siswa masih buruk, maka kegiatan belajar juga tidak akan berjalan dengan baik dan maksimal.

Proses belajar akan cenderung berlalu begitu saja tanpa ada prestasi yang didapat secara maksimal. Karena tanpa kesiapan dari diri siswa untuk belajar, siswa tersebut akan kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang selanjutnya dan bahkan tidak dapat merespon dengan baik pelajaran yang sudah didapatnya. Kesiapan belajar yang buruk ini, berdampak pada prestasi belajar siswa yang semakin menurun.

Minat belajar siswa yang rendah merupakan faktor yang sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena hal ini datang dari siswa itu sendiri. Dalam kegiatan belajar terlihat bahwa siswa yang kurang memiliki minat dalam belajar akan mengalami kebosanan dan kejenuhan terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal tersebut akan menunjang terbentuknya suatu sikap dan perilaku yang menyimpang. Dari hasil wawancara dengan guru, ternyata siswa SMK Tirta Sari Surya Jakarta masih banyak yang minat belajarnya tergolong rendah, seperti siswa yang sering membolos pelajaran atau tidak masuk sekolah, terlambat datang ke sekolah, tidak antusias dalam belajar, sering membuat kegaduhan dalam kelas, pesimis, dan sering memberontak. Hal semacam ini akan menurunkan hasil belajarnya.

Tabel 1.2

**Absensi Siswa Kelas X Semua Jurusan
SMK Tirta Sari Surya Jakarta
Tahun Pelajaran 2015/2016**

Keterlambatan dan Ketidakhadiran Siswa		Total Siswa Pada Bulan	
		April	Mei
A	Siswa hadir dengan keterlambatan	53	47
B	Siswa tidak hadir tanpa keterangan (alfa)	32	25
C	Siswa tidak hadir dengan keterangan (sakit)	20	29
D	Siswa tidak hadir dengan keterangan (izin)	25	32

Sumber: data diolah oleh penulis

Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah media pembelajaran yang kurang optimal. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap serta merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan belajar sehingga proses belajar terjadi. Namun kenyataannya di SMK Tirta Sari Surya Jakarta, pada penerapannya teknologi informasi dan komunikasi masih kurang optimal digunakan sebagai media pembelajaran oleh guru, banyak guru yang masih mempertahankan cara lama dengan metode ceramahnya. Selain itu, sekolah juga yang masih terkendala dalam hal penyediaan media pembelajaran dikarenakan kurang mampunya sekolah menyediakannya. Hal-hal tersebut dapat berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh *Emosional Quotient* (EQ). Banyak orang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena IQ merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar.

Namun kenyataannya dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intelektualnya. Hal ini disebabkan IQ bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati,

mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain.

Pada kenyataannya menurut hasil wawancara dengan guru SMK Tirta Sari Surya Jakarta, banyak siswa yang masih rendah kemampuan mengelola emosinya. Karena masih ada siswa yang sering berkelahi dengan temannya dan perasaan mudah putus asa apabila dihadapi dengan tugas dari guru.

Motivasi belajar siswa yang rendah adalah faktor lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Motivasi belajar sangat berperan dalam proses belajar yaitu dapat memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Tanpa adanya motivasi, siswa tidak akan melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar yang dimiliki siswa akan menjadi kekuatan pendorong bagi siswa dalam menjalani proses belajar, dengan semakin tingginya motivasi yang dimiliki, maka siswa akan semakin bersemangat dalam menjalani proses belajar. Kenyataannya di SMK Tirta Sari Surya Jakarta, motivasi belajar siswa sekarang semakin menurun. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Mengaktifkan handphone dalam kelas dan kurang aktif berpartisipasi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Tentunya hal ini mengakibatkan prestasi belajar siswa menurun.

Prestasi belajar kerap dipengaruhi oleh kecerdasan emosi yang terdapat pada siswa. Di SMK Tirta Sari Surya Jakarta kemampuan siswa dalam

mengelola emosinya masih rendah terlihat dari masih adanya siswa yang sering berkelahi dengan temannya dan perasaan mudah putus asa apabila dihadapi dengan tugas dari guru. Selain itu motivasi belajar siswa juga rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, mengaktifkan handphone dalam kelas dan kurang aktif berpartisipasi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Tentunya hal ini mengakibatkan prestasi belajar siswa menurun.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Tirta Sari Surya Jakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kesiapan belajar siswa.
2. Minat belajar siswa yang rendah.
3. Media pembelajaran yang kurang optimal.
4. Rendahnya kecerdasan emosional siswa.
5. Kurangnya motivasi belajar yang dimiliki siswa.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini dimaksudkan agar penulisan lebih terarah dan mudah dipahami sesuai dengan maksud dan tujuan peneliti, maka peneliti

membatasi masalah dengan adanya ”Pengaruh antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa”. Sedangkan objek penelitian yang dipilih adalah SMK Tirta Sari Surya di Jakarta. Untuk prestasi belajar diukur dari nilai rata-rata pada raport bulan Juni 2010 yang ditekankan pada aspek kognitif.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.

3. Untuk mengetahui pengaruh antara kecerdasan emosional, motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat secara langsung kepada guru, siswa, dan sekolah yang berperan dalam pencapaian prestasi belajar siswa agar mendapat hasil yang maksimal.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan informasi untuk mengambil keputusan yang diperlukan dalam rangka lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar agar dihasilkan prestasi belajar siswa sesuai harapan.
- b. Sebagai pedoman orang tua dan guru dalam membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat menjadi pijakan untuk mengembangkan penelitian – penelitian lainnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam melakukan studi di Universitas Negeri Jakarta.
- b. Bagi guru, dapat digunakan sebagai acuan dan masukan agar lebih memahami kecerdasan emosional siswa dan motivasi belajar sehingga mampu merangsang minat dan motivasi belajar siswa.
- c. Bagi siswa, sebagai sumbangan pemikiran pada siswa dalam rangka meningkatkan kecerdasan emosional siswa dan masukan bagi siswa agar lebih meningkatkan motivasi belajarnya dengan optimal, sehingga akan dicapai prestasi belajar yang optimal.
- d. Bagi orang tua, memberikan masukan untuk orangtua mengenai pentingnya motivasi belajar anak bagi kecerdasan emosional anak yang mendukung proses belajar anak sehingga dapat mencapai kedewasaan dan prestasi belajar belajar yang optimal.